

**LINGKUNGAN PANTAI PARANGTRITIS DENGAN AKTIVITAS
KEHIDUPANNYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

BUDI SUTIKNO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	871/H/X/03	
KLAS	736-4	
TERIMA	sept-03	TTD.

**LINGKUNGAN PANTAI PARANGTRITIS DENGAN AKTIVITAS
KEHIDUPANNYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

BUDI SUTIKNO



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**LINGKUNGAN PANTAI PARANGTRITIS DENGAN AKTIVITAS
KEHIDUPAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

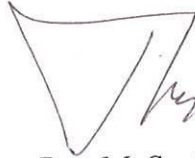
Oleh :

BUDI SUTIKNO

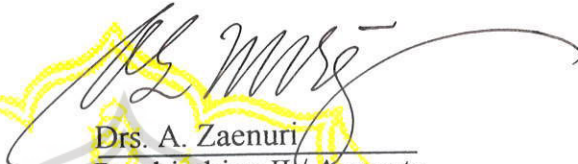
No.Mhs. : 9510612022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Kayu
2003**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya.
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 24 Juli 2003



Drs. M. Soehadji
Pembimbing I / Anggota



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II / Anggota



Prof. Drs. Sp. Gustami, SU.
Cognate / Anggota



Drs. Herry Pujiarto, M.Hum
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya / Ketua

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130-521 245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadlirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan akademis, disertai dengan penyelenggaraan pameran kriya seni untuk melengkapi syarat ujian Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril, materiil, maupun pemikiran yang sangat berharga. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. M. Soehadji, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta..
9. Bapak, Ibu anak dan istriku serta Saudara yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis



ABSTRAK

Karya seni merupakan cermin pribadi dan sarana pengekspresian bagi para seniman. Terciptanya karya seni disebabkan oleh kebutuhan seniman untuk mengkomunikasikan pengalaman estetis, kecintaan, kesukaan, fantasi dan lain-lain yang tidak dapat lepas dari refleksi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Aktivitas masyarakat Pantai Parangtritis yang berhubungan dengan laut yang sering terlihat bahkan dialami sendiri dalam keseharian yang merupakan bentuk nyata, keunikan dan keindahan atau sebaliknya mampu mendorong pikiran dan daya kreatif untuk dituangkan dalam sebuah karya seni yang merupakan ungkapan pengalaman estetis seorang seniman.

Secara visual bentuk karya yang ditampilkan cenderung ke bentuk realis sesuai dengan kemampuan penvisualisasi seniman yang bersangkutan. Penampilannya diwujudkan dalam bentuk panel atau hiasan dinding dengan menggunakan teknik pahat, sedangkan finishing dalam Tugas Akhir ini menggunakan pewarna cat equarel merk sandy secara transparan dengan tujuan agar nilai artistik serat kayu tetap kelihatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Penegasan Judul	3
C. Tujuan dan Sasaran.....	4
D. Pembatasan Masalah.....	5
E. Metode Pendekatan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Tema Penciptaan.....	6
B. Ide Penciptaan.....	7
C. Diskripsi Konsep Penciptaan.....	9
BAB III PROSES PENCIPTAAN	11
A. Data Acuan	11
B. Proses Pendesainan	19
C. Bahan, Alat, Teknik.....	39
D. Proses Perwujudan	42
E. Kalkulasi Anggaran	45
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	48
BAB V PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Pantai Parangtritis	12
2. Nelayan Parangtritis	13
3. Perahu Terbalik	14
4. Lukisan Nyi Roro Kidul	15
5. Lampor	16
6. Pisungsung Jaladri	17
7. Swara Misteri	18
8. Desain Alternatif I	21
9. Desain Alternatif II	22
10. Desain Alternatif III	23
11. Desain Alternatif IV	24
12. Desain Alternatif V	25
13. Desain Alternatif VI	26
14. Desain Alternatif VII	27
15. Desain Alternatif VIII	28
16. Desain Alternatif IX	29
17. Desain Alternatif X	30
18. Desain Alternatif XI	31
19. Desain Terpilih I	32

20. Desain Terpilih II	33
21. Desain Terpilih III	34
22. Desain Terpilih IV	35
23. Desain Terpilih V	36
24. Desain Terpilih VI	37
25. Desain Terpilih VII	38
26. Foto Karya I	49
27. Foto Karya II	50
28. Foto Karya III	51
29. Foto Karya IV	52
30. Foto Karya V	53
31. Foto Karya VI	54
32. Foto Karya VII	55
33. Foto Penulis	56
34. Foto Poster Pameran	57
35. Foto Suasana Pameran Tugas Akhir	58
36. Katalog	59

BAB I

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, seni memegang peranan penting. Seni mencerminkan tingkat budaya suatu bangsa baik yang berkaitan dengan pola pikir maupun perilaku masyarakat. Hal ini terbukti dari bentuk-bentuk karya seni yang dihasilkan, misalnya seni kriya, seni lukis, seni patung dan sebagainya.

Membahas seni kriya tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaannya sangat berperan dalam kehidupan manusia dan juga terhadap jati diri bangsa, karenanya tidaklah berlebihan jika seni kriya di Indonesia dapat dipandang sebagai sesuatu yang memiliki ciri khas, misalnya seni ukir gaya Asmat, Bali dan Jepara serta seni kriya lainnya.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, seni kriyapun dituntut maju dengan berbagai perubahan dan pembaharuan serta kreativitas para seniman. Seni kriya yang merupakan bagian dari seni rupa, dapat dipakai sebagai media ekspresi para kriyawan untuk mengungkapkan pengalaman estetis yang hasilnya dapat merefleksikan situasi masa lampau maupun masa sekarang berdasarkan kemampuan persepsi yang dimiliki oleh para seniman. Dalam hal ini seni kriya sebagai cetusan jiwa dan emosi yang dalam visualisasinya dapat berujud karya dua ataupun tiga demensional.

Pengalaman estetik seseorang sebagian besar sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar diri si seniman. Dengan adanya faktor-faktor tersebut setiap seniman mempunyai pengalaman yang berbeda serta di dalam menvisualisasikannya juga berbeda menurut kemampuan yang dimiliki seniman tersebut.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi yang tentunya banyak memiliki pengalaman dalam hidupnya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut mengakibatkan manusia tidak pernah puas akan kenyataan-kenyataan yang ada, walaupun dengan keterbatasannya manusia berusaha untuk menciptakan hal-hal yang baru guna mengisi kehidupannya baik secara lahiriah maupun batiniah. Hal-hal tersebut menimbulkan suatu proses dan reaksi dalam diri dan perasaan manusia dalam menghadapi suatu kejadian di sekelilingnya.

Setiap kiyawan berkeinginan untuk menciptakan ciri khas baru yang didorong oleh gejolak jiwa dan kodratnya sebagai insan seni, sehingga ingin menciptakan suatu karya seni dengan mengadakan perubahan secara kreatif, baik dari segi bentuk, pola maupun tehnik dan penerapannya. Semuanya itu merupakan dorongan manusia dalam memenuhi kebutuhan batin dalam wujud karya seni. Kebutuhan batin tersebut merupakan proses kreativitas dan sebagai hasil pengungkapan pengalaman jiwa. Hal ini dapat diketahui dalam bukunya Achdiat K. Miharja yang berjudul “Mengembara di Taman Keindahan” yang menyatakan bahwa :

Di dunia ini hanya manusia yang mempunyai kesanggupan menciptakan sesuatu sebagai hasil jiwanya dari mulai hidup di dunia, kepandaian itu digunakan bukan untuk main-main melainkan untuk memberikan bentuk nyata kepada isi kalbunya.¹

Alam dan lingkungan adalah inspirasi bagi seorang seniman untuk menciptakan karya seni. Sumber alam tersebut meliputi seluruh isi alam semesta ini, diantaranya adalah kehidupan manusia, tumbuhan dan binatang yang

¹ Achdiat K. Miharja., *Mengembara di Taman Keindahan*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 31.

diantaranya saling berkaitan. Mengingat berbagai aktivitasnya menjadikan daya tarik untuk sumber inspirasi dalam pembuatan karya-karya seni khususnya seni kriya kayu.

Sebagai kriyawan yang mengkhususkan diri pada bidang kriya, harus mampu menciptakan karya seni yang berkualitas, baik itu dari ide, konsep maupun tehnik pembuatannya.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dan salah penafsiran dalam laporan ini, maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul Tugas Akhir di atas, sebagai berikut :

Lingkungan	: Alam keadaan (kawasan, dsb) yang termasuk di dalamnya ²
Pantai	: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pantai mempunyai arti tepi laut, pesisir ³
Aktivitas	: Keaktifan, kegiatan, kesibukan ⁴
Kehidupan	: (Perihal atau keadaan, sifat) hidup ⁵
Sumber inspirasi	: Menurut Soedarso Sp. Sumber inspirasi adalah asal mula datangnya ilham yang datangnya dari Tuhan, yang terbit dari kalbu dan sesuatu yang menggerakkan hati ⁶
Penciptaan	: Berasal dari kata cipta, yang berarti (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif : proses penciptaan ⁷
Seni	: Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) ⁸

² Anton M. Moeliono (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 265.

³ *Ibid.*, hal. 867.

⁴ *Ibid.*, hal. 17.

⁵ W.J.S Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1974, hal. 632.

⁶ Soedarso Sp., "Morfologi Wayang Kulit", Pidato Ilmiah Dies Natalis ISI Yogyakarta, 25 Juli 1987, hal. 7.

⁷ Anton M. Moeliono., *op. cit.* hal. 168.

⁸ But Muchtar., "Daya Cipta di Bidang Seni", *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP. ISI, Yogyakarta, 1/03 Oktober 1991, hal. 3.

- Kriya kayu : Sering juga disebut ukir kayu
1. Sesuatu yang dibuat dengan tangan.
 2. Umumnya dibuat dengan sangat dekoratif atau secara visual sangat indah.
 3. Sering kali merupakan barang guna.⁹

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Untuk mewujudkan dan mengabadikan tuntutan pemuasan batin saat menghadapi moment estetis dimaksudkan juga untuk memberikan kesadaran kriyawan pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya agar senantiasa selalu ingat dengan keagungan Tuhan dan semakin mendekatkan diri kita kepada Tuhan serta agar menumbuhkan kecintaan kita kepada alam yang menghidupinya untuk dijaga kelestariannya.

Selain itu tugas akhir ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi S-1 pada program studi kriya seni. Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2. Sasaran

Diharapkan karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini dapat memperkaya wawasan dalam berkesenian, memperkaya ragam penciptaan seni kriya kayu dan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya yang menyangkut kebutuhan estetis seiring dengan perkembangan zaman.

⁹ *Ensiklopedia Nasional Indonesia.*, Jilid 14 PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990, hal. 523.

D. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluas pokok permasalahan dan tidak terjadi salah penafsiran dalam menanggapi masalah dalam tugas akhir ini, maka perlu dikemukakan di sini batasan permasalahannya.

Dalam penciptaan karya seni ini dibatasi pada aktivitas yang terjadi di lingkungan Pantai Parangtritis yang terkait dengan laut, sedangkan pengembangan bentuknya sesuai dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki seniman atau kriyawan.

E. Metode Pendekatan

Metode pendekatan merupakan suatu cara yang sistematis bagaimana menemukan dan mengembangkan ide atau gagasan memperoleh obyek acuan penciptaan karya seni/bahan baku dan finishing karya. Metode pendekatan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Pendekatan tak langsung dengan mencari buku yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat dalam kebenaran berkonsep dan mencipta karya.
2. Observasi secara langsung di lapangan untuk mengamati dan merekam kondisi obyek alam dengan menggunakan alat fotografi.
3. Pendekatan kontemplatif yaitu usaha estetik lewat perenungan atas moment atau pengalaman estetik.